

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Siswa-siswi Kristen kelas tujuh dan delapan di SMPN 3 Sesean Satap memiliki percaya diri yang rendah, hal itu terbukti pada indikasi yang muncul ketika proses pembelajaran pendidikan Agama Kristen. Kondisi tersebut relevan dengan kesadaran naif yang dijelaskan oleh Paulo Freire, dimana dalam kesadaran tersebut muncul sikap pesimis pada siswa.

Pendidikan humanis yang dijelaskan oleh Paulo freire adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan keyakinan yang penuh terhadap kemampuan atau potensi yang dimiliki setiap siswa, hal tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Kristen SMPN 3 Sesean Satap, yakni dengan mengembangkan bakat dan minat siswa sebagai upayanya dalam mewujudkan pendidikan yang bersifat humanis.

Konsientisasi yang diungkapkan oleh Paulo Freire adalah kesadaran akan realitas yang ada diluar diri dan lebih luas merupakan kesadaran akan permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat atau lingkungan sosial, hal

tersebut relevan dengan kesadaran guru Pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Sesean Satap akan rendahnya percaya diri siswa dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Lebih lanjut, tindakan guru dalam mengajak siswa untuk menemukan masalah yang ada di lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat relevan dengan konsientisasi yang diusung oleh Paulo Freire dalam membangun kesadaran siswa akan permasalahan yang ada di lingkungan sosial, meskipun hal tersebut masih sangat minim dilakukan oleh guru pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Sesean Satap, namun hal tersebut telah menunjukkan bahwa guru telah memiliki kesadaran betapa pentingnya permasalahan lingkungan sosial untuk dipelajari.

Pendidikan dialogis yang diungkapkan oleh Paulo Freire adalah pendidikan yang bersifat aktif, di mana dialog antara guru dan siswa yang melibatkan peran intelektualitas antara guru dan siswa di dalam prosesnya. Hal tersebut relevan dengan strategi dan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Sesean Satap, meskipun memang hal tersebut belum sampai pada dialog yang menggugah pemikiran kritis siswa. Selanjutnya, menilik rendahnya percaya diri siswa Kristen di SMPN 3 Sesean Satap, maka metode hadap masalah yang diusulkan oleh Paulo Freire relevan menjadi salah satu metode yang sesuai digunakan dalam membangun percaya diri siswa.

B. Saran

1. Hendaknya siswa-siswi Kristen di SMPN 3 Sesean Satap memahami diri sebagai pribadi yang memiliki bakat dan minat, sehingga dalam proses pembelajaran siswa-siswi yang dimaksud dapat membangaun kepercayaan diri.
2. Hendaknya percaya diri siswa adalah aspek yang perlu diperhatikan oleh guru pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Sesean Satap, karena percaya diri merupakan salah satu penunjang dalam ketercapaian proses pembelajaran.
3. Guru pendidikan Agama Kristen di SMPN 3 Sesean Satap diharapkan menggunakan keterampilannya sebagai pendidik dalam memilih dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara umum dan lebih khusus kebutuhan akan peningkatan percaya diri siswa.
4. SMPN 3 Sesean Satap hendaknya mendorong guru pendidikan Agama Kristen untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan keterampilan mengajar guru.